

**KAJIAN PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL UNTUK
MEMBENTUK SIKAP KEWIRAUSAHAAN REMAJA
(Studi Kasus Pada Remaja di Desa Beji
Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

EFRIA RAHMAWATI
A210150052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL UNTUK MEMBENTUK
SIKAP KEWIRAUSAHAAN REMAJA (STUDI KASUS PADA REMAJA DI
DESA BEJI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Efria Rahmawati

A210150052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



(Agus Susilo, M.Pd)

NIDN.0625048901

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEWIRAUSAHAAN REMAJA (STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA GATAK KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN)

OLEH:

EFRIA RAHMAWATI

A210150052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari..16 Januari 2020.....
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Agus Susilo, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Drs. Djalal Fuadi, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Hagus Joko Prayitno, S.E., M. Hum.

NIK.19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Februari 2020

Penulis



Efria Rahmawati

A210150052

KAJIAN PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEWIRAUSAHAAN REMAJA (STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA BEJI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan ekonomi informal membentuk sikap kewirausahaan remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif analitis. Informan penelitian ini adalah berjumlah sepuluh orang remaja dan sepuluh orang tua remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal merupakan bagian dari pendidikan di dalam keluarga yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Karakteristik pendidikan ekonomi yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga dapat terlihat dari beberapa hal yaitu melalui proses transformasi kewirausahaan. Selanjutnya, nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada remaja adalah 1) berani mengambil resiko, 2) kreatif dan inovatif, 3) kedisiplinan, 4) percaya diri, 5) jujur.

Kata Kunci : Pendidikan Ekonomi Informal, sikap kewirausahaan.

Abstract

This study aims to describe the informal economy education to shape youth entrepreneurship attitudes in Beji Village, Tulung District, Klaten Regency. This type of research is a qualitative research with a descriptive analytical research design. The informants of this research are ten teenagers and ten teenage parents. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that informal economic education is part of education in the family that takes place not programmed, but through a process of habituation and example. The characteristics of economic education carried out in the family environment can be seen from several things namely through the process of entrepreneurial transformation. Furthermore, entrepreneurial values that are instilled in adolescents are 1) dare to take risks, 2) creative and innovative, 3) discipline, 4) confidence, 5) honest.

Keywords: Informal Economy Education, entrepreneurship attitudes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu

pendidikan informal contohnya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi setiap anak, di dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Dimana semuanya memiliki peranan masing-masing orang tua berperan untuk mendidik, mengarahkan dan juga membimbing anak-anaknya bukan hanya pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan agama serta penanaman karakter yang nantinya akan dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Djamarah, 2012).

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran, pengajaran, pemahaman dan tindakan. Tantangan di era globalisasi adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing. Pendidikan adalah proses pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan seseorang (Harsono, 2019). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab dan kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Dalam keluarga pendidikan akhlak akan didapatkan anak sejak kecil dari kedua orang tua nya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Meskipun anak ketika dilahirkan telah membawa fitrah beragama, namun ia masih membutuhkan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Satu aspek terpenting dalam studi tentang keluarga adalah proses pendidikan ekonomi informal yang terjadi di dalam lingkungan keluarga dan keterkaitannya

dengan perilaku konsumsinya. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga, akan berdampak pada proses pendidikan ekonomi informal yang terjadi di dalam keluarga, khususnya yang terkait dengan interaksi dan transformasi ekonomi yang meliputi penanaman konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga dan pembentukan sikap serta perilaku ekonomi yang baik. Tingkat pendidikan dan kesempatan belajar tentang segala yang berkaitan (Wardani, 2012).

Terkait dengan hal ini pembentukan sikap kewirausahaan dipahami bahwa sikap kewirausahaan itu tidak akan terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangannya. Pembentukan sikap kewirausahaan bukan merupakan proses pembentukan anak agar langsung menjadi pengusaha. Melainkan proses pembentukan kebiasaan yang ditanamkan kepada anak seiring tumbuh kembangnya anak, dalam hal ini menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk sikap mental kewirausahaan pada anak seperti, percaya diri, berkomitmen dan tetap optimis, memiliki inisiatif dan berani mengambil resiko sangat penting (Suranto & Dwi, 2018).

Kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Kemampuan mengelola usaha merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya (Agus & Aisha, 2013).

Jiwa kewirausahaan merupakan suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup. Kondisi jiwa manusia dipengaruhi dengan perilaku pribadi (*soft skills*), keterampilan dan pengetahuan (*knowledge*) serta lingkungan masyarakat. Perilaku pribadi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan dari keluarga, pendidikan dari lingkungan sekitar baik secara fisik

maupun sosial dan tingkat pendidikan formal yang ditempuh seseorang. Untuk menjadi wirausaha yang sukses butuh pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan teratur, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa jiwa wirausaha dapat dilatih di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan mengedepankan sifat-sifat wirausaha. Beberapa sifat wirausaha yang dapat dilatih sejak dini dalam lingkungan keluarga dan masyarakat antara lain, tanggung jawab, berani menanggung resiko, belajar melayani dan belajar menginspirasi (Harsono, 2015).

Posisi dan peran keluarga khususnya ibu sebagai pendidik awal yang meletakkan pondasi terpenting bagi pertumbuhan personalitas, serta kematangan berpikir anak, akibatnya pertumbuhan kepribadian, kepercayaan diri maupun keyakinan hidup anak tidak tumbuh optimal dan stabil tanpa bekal iman dan kepribadian dari rumah yang baik, anak-anak akan mudah digoncang oleh pengaruh lingkungan (Hassan, 2018). Mereka mudah terombang-ambing karena memang belum memiliki prinsip hidup yang matang sehingga pendidikan dalam keluarga khususnya ibu sangat berperan dalam menumbuhkan pribadi-pribadi unggul yang sangat diperlukan untuk kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Jiwa unggul inilah yang diperlukan dalam entrepreneurship.

Tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji: 1) mendeskripsikan pendidikan ekonomi informal di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten; 2) mendeskripsikan peran pendidikan ekonomi informal dalam menentukan nilai-nilai kewirausahaan terhadap remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten; 3) mendeskripsikan permasalahan pendidikan ekonomi informal untuk membentuk sikap kewirausahaan di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif analitis. Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu social dengan mengumpulkan data menganalisis data

yang berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Desain deskriptif analitis adalah desain yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat, fakta yang akurat, dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu yang akan disajikan dalam bentuk uraian (Harsono, 2016: 29).

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification* (penarikan data) Moleong (2010). Setelah data terkait Kajian Pendidikan Ekonomi Informal Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten terkumpul langkah selanjutnya, reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok mengenai sikap kewirausahaan pada remaja, telah direduksi, kemudian melakukan display data yaitu menyajikan data. Penyajian data berisi rangkuman-rangkuman informasi untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendidikan ekonomi informal yang terjadi saat ini pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Proses pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang biasanya dilaksanakan secara tidak terprogram, sehingga keberlangsungannya bisa terjadi setiap saat. Pendidikan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah termasuk jalur informal. kegiatan pendidikan informal dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Bentuk dari kegiatan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pemahaman konsep pendidikan dalam keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan hal yang serupa. Hal tersebut terlihat dari pola pendidikan ekonomi informal yang dilaksanakan di dalam rumah tangga atau keluarga yang menjadi objek penelitian.

Pendidikan ekonomi keluarga yang mereka laksanakan berlangsung dalam pola yang tidak terprogram, berlangsung setiap saat, dan cenderung mengarah kepada proses pembiasaan dan keteladanan dari orang tua kepada anak.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan orang tua atas Pendidikan ekonomi informal untuk membentuk sikap kewirausahaan terhadap remaja. Hal ini di kemukakan hasil wawancara:

“Permasalahan dalam pendidikan biasanya yang dialami remaja yaitu kemalasan. Kemasalahan dalam berwirausaha karena pada dasarnya pola pemikiran remaja masih suka dengan hal-hal yang main-main dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu orang tua kadang betul-betul harus mendidik dengan baik tentang wirausaha”.

Upaya yang dilakukan orang tua yaitu:

”Dengan ini upaya yang dilakukan orang tua pentingnya proses komunikasi, metode pendidikan yang diterapkan di keluarga mencerminkan adanya proses keteladanan dari orang tua kepada anak. Beberapa orang tua masih mengkomunikasikan pendapat keluarga dengan baik kepada anak dalam bentuk lisan atau tidak tertulis. Lingkungan keluarga yang kondusif sangat menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, moral, kemampuan, kreativitas juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan menjadi manusia. Adanya pendidikan ekonomi di sebuah keluarga wirausaha tentunya akan mendidik anggota keluarga untuk menumbuhkan nilai-nilai dalam diri yakni tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin dan ikhlas, serta rajin”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Permasalahan dalam pendidikan biasanya yang dialami remaja yaitu kemalasan. Kemalasan dalam berwirausaha karena pada dasarnya pola pikir remaja masih suka dengan hal-hal yang main-main dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu, orang tua kadang betul-betul harus mendidik dengan baik tentang kewirausahaan. Selain itu, permasalahan yang terjadi yaitu faktor kemauan, pada dasarnya kemauan remaja itu masih gengsi terhadap teman-temannya atau lingkungan sekitar. Kemauan berwirausaha itu sejatinya sangat penting jika diterapkan dalam remaja. Karena untuk bekal hidup yang bisa diambil dari proses berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian Purwanto (2017) peran lingkungan terutama peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keputusan anak dalam menentukan pekerjaannya di masa depan. Selanjutnya faktor eksternal juga mempunyai pengaruh penting bagi seseorang yang berminat dalam berwirausaha. Orang tua yang bekerja secara

mandiri atau wirausaha hal ini berpengaruh terhadap keputusan anaknya apakah bekerja sebagai wirausaha atau tidak.

Anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan usia anak. Pada anak remaja dalam hal ini siswa SMA, merupakan masa di mana remaja akan mulai menghadapi dunia yang sebenarnya. Hal ini juga merupakan proses pencarian jati diri remaja untuk menentukan bagaimana harapan atau pandangan untuk masa depannya. Harapan atau pandangan masa depan remaja dapat diartikan sebagai orientasi yang dipikirkan dan ingin dicapai oleh remaja dimasa yang akan datang. Orientasi di masa depan remaja dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan lingkungan di sekitar remaja akan mempengaruhi pola pikir dan yang nantinya akan berdampak pada perilaku dan keinginannya.

3.2 Peran pendidikan ekonomi informal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan remaja dan orang tua, mengenai peran pendidikan ekonomi informal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Remaja memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan dan dapat diaplikasikan secara langsung dilapangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa remaja sudah tertanam beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam dirinya. Dengan sudah tertanamnya beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam diri remaja, akan memudahkan untuk belajar langsung dilapangan. Seperti yang telah disampaikan oleh rangkuman hasil wawancara remaja menyatakan bahwa:

“pemberian pandangan yang orang tua untuk remaja tentang nilai-nilai kewirausahaan yaitu dengan sikap berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, kejujuran, disiplin dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara langsung dilapangan sehingga remaja mempunyai bekal ilmu dari orang tua masing-masing”.

Jadi nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan orang tua dirumah dapat dipahami oleh remaja. Remaja memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan dan dapat diaplikasikan ke praktek secara langsung.

Kemudian pernyataan dari selaku orang tua remaja tersebut menyatakan bahwa:

“orang tua memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan seperti berani mengam aya diri. Dengan memberikan praktek secara langsung sehingga anak dapat bil resiko, kreatif dan inovatif, kejujuran, kedisiplinan dan perc merasakan”.

Mengenai nilai-nilai kewirausahaan terhadap remaja yaitu meliputi nilai-nilai berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, disiplin, jujur, dan percaya diri. Semua aspek nilai-nilai itu saling berkaitan terhadap remaja dalam menanamkan kewirausahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Setiawan (2012) sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya, bahwa faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuan mengelola assets utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian dan menanggung resiko, kemampuan untuk mengembangkan ide, dan sumber daya kegiatan usahanya.

Mengacu pada pendapat teori dari Alfiah (2015) dalam langkah-langkah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang diberikan orang tua terhadap anak atau remaja. Meliputi pembiasaan melalui kebiasaan dan kegiatan sederhana setiap harinya yang ditanamkan dalam sehari-hari meliputi nilai kejujuran yaitu modal utama seseorang pengusaha karena kepribadian yang jujur akan membuat orang dapat dipercaya oleh banyak orang, disiplin yaitu salah satu atau karakter yang dimiliki oleh seseorang apabila ia selalu menaati peraturan yang ada, sabar seorang pengusaha berhasil membawa usahannya menuju pintu sukses misalnya orangtua mengajarkan dalam melayani konsumen, berani mengambil resiko merupakan suatu hal yang tidak lepas dari dunia kewirausahaan karena seorang wirausaha bekerja dengan kondisi yang tidak pasti dimana kadang untung ataupun rugi, kreatif dan inovatif penanaman karakter kewirausahaan dilakukan dengan cara melatih anak menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif misalnya mempromosikan produk sendiri, percaya diri memudahkan seseorang wirausaha berinisiatif menyalurkan ide mereka.

Peneliti sangat setuju dengan pendapat Alfiah remaja sudah tertanam nilai-nilai kewirausahaan dalam dirinya, mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan

yang sudah diterapkan orang tua. Nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tertanam dalam diri remaja yaitu berani mengambil resiko, jujur, disiplin, kreatif dan inovatif, dan percaya diri. Dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada remaja yaitu melalui orang tua dan juga praktek langsung dengan usaha yang dimiliki orang tua dirumah. Setelah melakukan praktek langsung kewirausahaan yang diselenggarakan orang tua di rumah pada umumnya remaja telah memiliki keberanian dan kepercayaan dirinya semakin bertambah. Semakin yakin dan kuat untuk terjun dalam dunia kewirausahaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan hasil yang hampir serupa yaitu dengan adanya praktik kewirausahaan langsung didalam usaha keluarga sehingga remaja memiliki bekal menjadi seorang wirausaha untuk terjun langsung ke dalam dunia kewirausahaan (Asmawan, 2017).

3.3 Permasalahan pendidikan ekonomi informal pada remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Beji mengenai pendidikan ekonomi informal yang terjadi saat ini yaitu dapat dilihat dari faktor internal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa orang tua lah pendorong dalam memberikan pendidikan ekonomi informal pada anak.

Dalam pendidikan ekonomi informal selaku orang tua perlu nya mengajarkan anak untuk berwirausaha. Karena pendidikan ekonomi secara informal didalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Proses pembelajaran akan lebih bermakna bila anak diberi kesempatan untuk mempraktekannya didalam usaha keluarga agar anak bisa memanfaatkan uang dengan baik karena, penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin lebih mudah dilakukan, karena mereka mengalaminya sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber selaku remaja di Desa Beji menyatakan bahwa:

“dalam pendidikan ekonomi informal orang tua tidak hanya mengajarkan tentang pemanfaatan uang untuk menabung saja, tetapi juga berhemat pada sumber dayanya seperti menghemat listrik, pemakaian barang elektronik yang sudah tidak diperlukan”.

Jadi, pentingnya pengelolaan keuangan banyak dikaitkan dengan pentingnya menabung, yang menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Orang tua mengajarkan kepada anak agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan berlaku konsumtif sehingga dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung”.

Kemudian pernyataan dari selaku orang tua remaja di Desa Beji menyatakan bahwa:

“membiasakan hidup hemat digambarkan dengan sikap dalam penggunaan uang. Tidak hanya hemat soal keuangan saja, perilaku hidup hemat juga tercermin dari kebiasaan menghemat sumber daya seperti, menghemat listrik setelah mencuci pakaian atau setelah mandi, ataupun menggunakan semula barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi”.

Berdasarkan hasil penelitian saat ini yang dilakukan Muhammad Hasan yang berjudul “Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi Yang Baik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Karakteristik pendidikan ekonomi yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu melalui proses transformasi kewirausahaan, proses komunikasi dalam penggunaan anggaran keluarga, peran orang tua terutama ibu (istri) yang besar dalam proses pengelolaan keuangan keluarga, dan adanya tanggung jawab antar anggota keluarga dalam penggunaan anggaran keluarga. Proses pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga masih sepenuhnya didominasi oleh peran ibu (istri) dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan, yang dalam jangka panjang membentuk budaya keluarga.

Berbeda dengan pendapat Shandy (2013) perilaku pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan terbentuk mandiri. Bentuk dari pendidikan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Dengan pendidikan ekonomi keluarga yang bersifat informal tersebut tentu berpengaruh terhadap pola pikir ekonominya. Sebagai contoh

pemberian uang saku yang tidak berlebihan akan membuat anak lebih selektif dalam menggunakan uangnya. Pembiasaan pembelian barang yang sesuai kebutuhan kepada anak akan mewujudkan pola pikir yang baik. Dengan pola pikir yang baik akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam berkonsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian Rahman Risma dibandingkan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahman Risma adalah sama-sama pendidikan ekonomi informal dalam pandangan orang tua di Desa Beji penerapan pendidikan ekonomi keluarga pada anak, bahwa pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarga dari orang tua kepada anak-anaknya penting diterapkan terutama dalam hal mengelola keuangan, dan menabung sejak dini agar terbiasa menjadi pelaku ekonomi yang bijak. Penjelasan ini didukung dengan pernyataan dari Lermite (dalam Rahmawati, Wahyono, dan Haryono, 2016:1275) bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan berbagai cara untuk memberikan pendidikan kepada anak yakni pengelolaan uang saku, pembiasaan menabung secara teratur, menjadi konsumen yang baik, membandingkan harga dengan kualitas dan pengembangan semangat wirausaha. Perbedaan penelitian ini dengan Rahman Risma yaitu penelitian ini di dalam pendidikan ekonomi informal masih banyak orang tua yang kurang memberikan pemahaman atas pengelolaan uang dengan benar terhadap anak.

Peneliti sangat setuju yang dilakukan oleh Rahman Risma karena dalam pendidikan ekonomi informal orang tua sangat penting untuk membekali anak-anak mereka pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan, mengatur masalah ekonomi, mengatur keuangan dengan baik, dan menggunakan uang dengan produktif untuk mempersiapkan diri agar sukses dimasa depan. Itulah mengapa dikatakan bahwa pembiasaan berperilaku ekonomi yang baik sejak usia dini melalui pendidikan ekonomi dari keluarga orang tua khususnya sangat penting agar kedepannya ketika sudah dewasa dan hidup jauh dari orang tua terutama yang menempuh pendidikan jauh dari orang tua dan keluarga, mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan informal membentuk sikap kewirausahaan remaja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan ekonomi informal yang terjadi saat ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan terhadap anak yaitu dapat dilihat dari faktor kemauan, pada dasarnya kemauan remaja itu masih gengsi terhadap teman-temannya sendiri. kemauan berwirausaha itu sejatinya sangat penting jika diterapkan kepada remaja. Karena bekal hidup yang bisa diambil dari proses berwirausaha. Sehingga penting peran lingkungan terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap keputusan anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa depan. Anak memiliki memiliki tahap perkembangan yang berbeda sesuai dengan usia anak. Pada remaja dalam hal anak SMA merupakan masa dimana akan mulai menghadapi dunia yang sebenarnya. Hal ini juga merupakan proses pencarian jati diri remaja untuk menentukan bagaimana harapan atau pandangan untuk masa depannya.

Langkah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang diberikan orang tua (usaha) di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten kepada anak yaitu melalui kebiasaan dan kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan nilai-nilai yang ditanamkan meliputi nilai kejujuran, disiplin, berani mengambil resiko, percaya diri, kreatif dan inovatif. Dengan adanya nilai-nilai kewirausahaan dapat membantu anak/remaja dalam melakukan sebuah usaha atau pekerjaan dengan mudah. Seperti secara langsung membantu usaha orang tua di rumah.

Permasalahan pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarga. Selaku orang tua memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang hemat terhadap uang, misalnya proses pemberian uang kepada anak yang tidak berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nur. (2015). Pendidikan Karakter Kewirausahaan Anak Dikompleks Pasar Sudu Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang.
- Azwar, Saifuddin, (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Agus, S., & Aisha, N. (2017). Peran Strategis Praktik Kewirausahaan Dalam Penumbuhan Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asmawan, M. (2017). Dampak Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Untuk Berwirausaha.
- Djamarah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono. (2016). *Etnografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Gumpang Agung III.
- Harsono, Susi Yulia Susanti, dan Noor Aslinda Abu Seman. (2019). *The Effectiveness of Posters as a Learning Media to Improve Student Learning Quality” The Journal of Social Science Research*. Vol. 5 No 4: 1046-1052.
- Harsono, H., & Budiyanto, S. M. (2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(2), 34-35.
- Hasan, Muhammad. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Suatu Kajian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga.
- Ningrum, Mallevi Agustin. (2017). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No 1, e-ISSN: 2527-6892. Hal: 30.
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, Risma. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Persepsi Orang Tua Tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi Pada Anak di Desa Pattiroang Kajang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Shandy, Bagus. (2013). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uiversitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1 No 1.
- Sugiyono. (2018). *Media Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2011). Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.